

FUNGSI PENGORGANISASIAN

PENGORGANISASIAN

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang dan sekaligus penempatan dan pembagian tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerjasama sehingga dapat mencapai tujuan.

Tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu (Terry, 1986).

Organizing is the process of establishing the orderly use of resources by assigning and coordinating tasks. The organizing process transforms plans into reality through the purposeful deployment of people and resources within a decision making framework known as the organizational structure (Benowitz, 2001:58).

Organizing as the act of planning and implementing organization structure. It is the process of arranging people and physical resources to carry out plans and accomplish organizational objectives (Boone dan Kurtz, 2007).

Pengorganisasian yang baik:

- a. Perumusan tujuan secara jelas dan tepat.
- b. Pengelompokan dan pembagian kerja.
- c. Kesatuan arah dan komando (*unity of direction and command*).
- d. Adanya keseimbangan antara tugas, tanggung jawab dan wewenang.
- e. Koordinasi, integrasi, sinkronisasi, simplikasi (KISS).
- f. Balas jasa setimpal dengan jasa yang diberikan.
- g. *The right man in the right place.*
- h. Kesenambungan.

Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam fungsi pengorganisasian meliputi:

1. *Development of organizational structure* (pengembangan struktur organisasi)
2. *Delegation of responsibility and authority* (pendelegasian tanggung jawab dan wewenang)
3. *Establishment of relationship* (penetapan hubungan)

Fungsi *organizing* tercermin pada struktur organisasi yang menggambarkan hubungan tugas, tanggung jawab, dan wewenang tiap personil.

Struktur organisasi adalah sistem formal tentang hubungan tugas dan wewenang yang mengendalikan bagaimana tiap individu bekerja sama dan mengelola segala sumber daya yang ada untuk mewujudkan tujuan organisasi

Asas Organizing

1. Asas sentralisasi, ialah segala keputusan dan urusan rumah tangga mengenai organisasi-organisasi bagian atau unit, ditentukan sepenuhnya oleh organisasi pucuknya.
2. Asas desentralisasi, ialah segala keputusan dan urusan rumah tangga organisasi bagian atau unitnya diserahkan sepenuhnya untuk diurus sendiri.

Struktur Pengorganisasian:

1. Lini
2. Lini Staf
3. Panitia
4. Fungsional
5. Gabungan



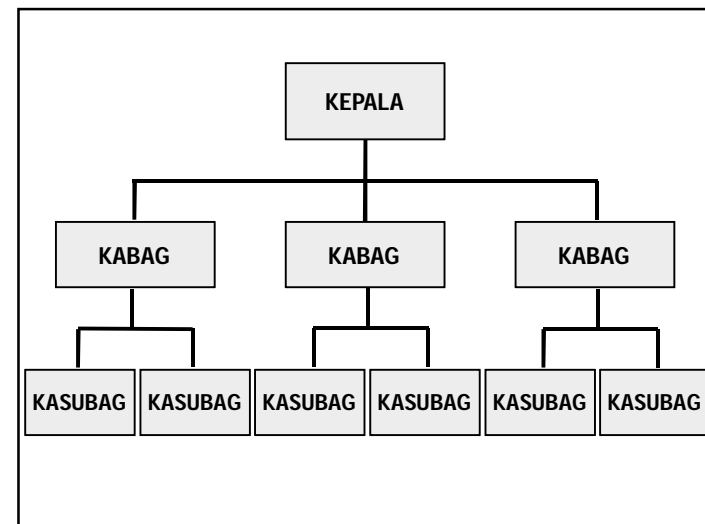
1. STRUKTUR LINI

- Disebut juga pengorganisasian bentuk jalur, bentuk lurus dan bentuk militer.
- Mula-mula diperkenalkan oleh Henry Fayol, salah seorang pakar manajemen ilmiah.
- Kebanyakan struktur ini digunakan di dunia perusahaan dan dunia militer.
- Oleh karena strukturnya jelas dari atas ke bawah, juga dikenal dengan bentuk struktural.

Karakteristik struktur lini:

- a. Terdapat garis komando, garis perintah, dari pimpinan pucuk ke pimpinan bagian, unit ke bawah, hingga ke anggota.
- b. Masing-masing bagian, unit, bahkan anggota organisasi bertanggung jawab penuh terhadap semua tugas yang diberikan kepadanya.
- c. Kekuasaan dan tanggung jawab tertinggi ada pada pimpinan pucuk organisasi, semakin ke jenjang bawah semakin berkurang.
- d. Secara umum, anggota organisasi tidak begitu banyak, dan karena itu, organisasinya juga tidak besar.

- e. Hubungan kerja antara pimpinan dengan bawahan atau anggota organisasi umumnya bersifat langsung.
- f. Pemilik organisasi menjadi pimpinan tertinggi.
- g. Spesialisasi yang dibutuhkan masih rendah.
- h. Output organisasi belum beraneka macam.
- i. Para anggota organisasi umumnya saling mengenal.
- j. Sarana yang dipergunakan dalam organisasi tersebut umumnya sangat sederhana.

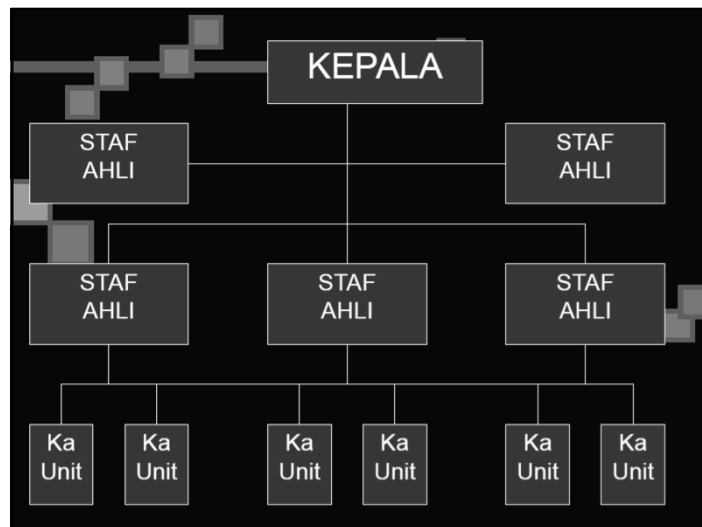


2. STRUKTUR LINI-STAF

- Pengorganisasian bentuk lini-staf ini merupakan penyempurnaan dari pengorganisasian bentuk lini.
- Jika dalam pengorganisasian bentuk lini tersebut, cocok untuk anggota yang masih sedikit dan cakupannya masih sempit, maka pada pengorganisasian yang cakupannya luas, anggota dan komponen lembaga sudah banyak dan urusannya beraneka, lebih cocok disempurnakan menjadi organisasi bentuk lini-staf.
- Mengapa perlu disempurnakan menjadi bentuk lini-staf? Karena pimpinan lembaga tersebut membutuhkan staf khusus yang dapat dimintai pertimbangan, advice, nasihat dan layanan konsultasi mengenai berbagai macam masalah.

Karakteristik struktur lini staf:

- a. Lembaganya besar, anggota dan karyawannya banyak, cakupannya luas serta kompleks.
- b. Para karyawannya diklasifikasikan menjadi dua bagian, ialah pekerja dan karyawan yang memberikan keahlian.
- c. Hubungan langsung antara bawahan dan atasan, dan bawahan-bawahan semakin renggang, tidak sebagaimana pengorganisasian lini.
- d. Kompleksitas masalah yang diurus lembaga dengan pengorganisasian bentuk lini-staf, membawa konsekuensi banyaknya bidang yang dispesialisasikan.

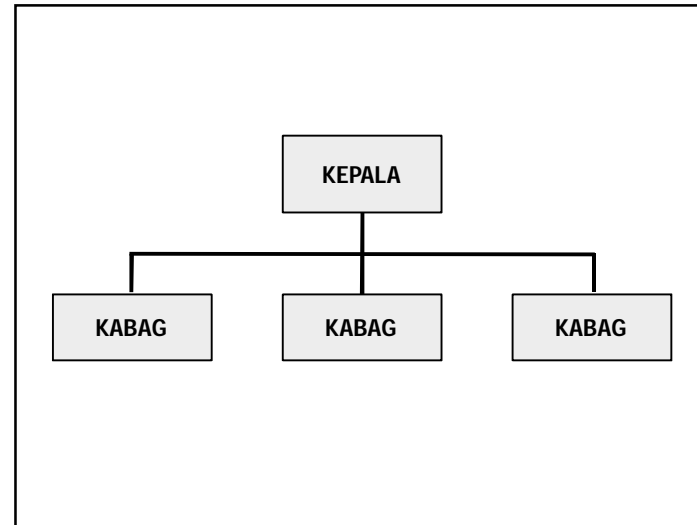


3. PENGORGANISASIAN PANITIA

- Bentuk pengorganisasian tipe panitia ini mempunyai sifat yang temporal, karena dibentuk oleh lembaga yang telah ada untuk melaksanakan sebagian tugas yang perlu dilaksanakan secara khusus.
- Yang menjadi panitia, bisa mereka yang menjadi pimpinan lembaga, bisa juga bukan pimpinan lembaga, atau bahkan orang luar lembaga tersebut (berasal dari lembaga lain).
- Hanya saja secara umum, pimpinan lembaga yang membentuk panitia juga sering terlibat sebagai pembina, penasihat, atau pengarahnya.

Karakteristik struktur panitia:

1. Struktur organisasinya sederhana, sesuai dengan kebutuhan kegiatan saat itu.
2. Umumnya dibentuk untuk jangka waktu tertentu dan kemudian bubar. Sebab, setelah kegiatan selesai, maka ketua dan anggota panitia kemudian dibubarkan. Jika ingin melaksanakan kegiatan yang serupa lagi, umumnya dibentuk panitia baru.
3. Para pelaksana dikelompokkan menurut tugasnya masing-masing dalam bentuk seksi-seksi.
4. Kepemimpinan umumnya dilaksanakan secara kolektif.

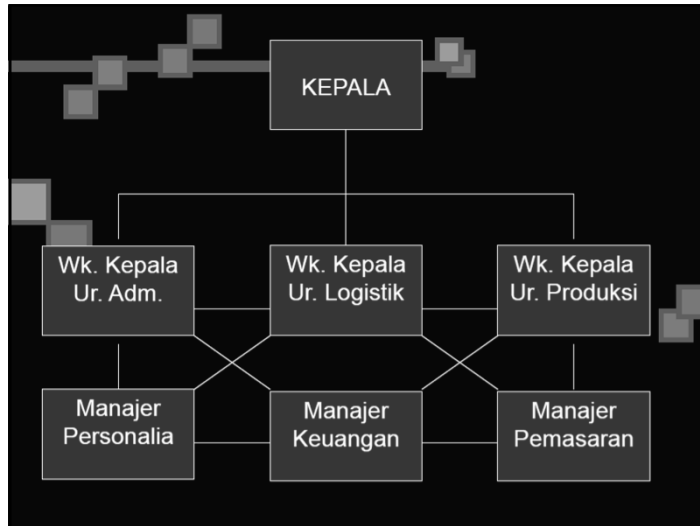


4. STRUKTUR FUNGSIONAL

- Pengorganisasian fungsional adalah suatu pengorganisasian di mana kekuasaan dari pimpinan puncak didelegasikan kepada pimpinan bawahnya.
- Pimpinan puncak dapat memerintahkan apa saja kepada para pimpinan di bawahnya, sepanjang hal tersebut sesuai dengan bidangnya.

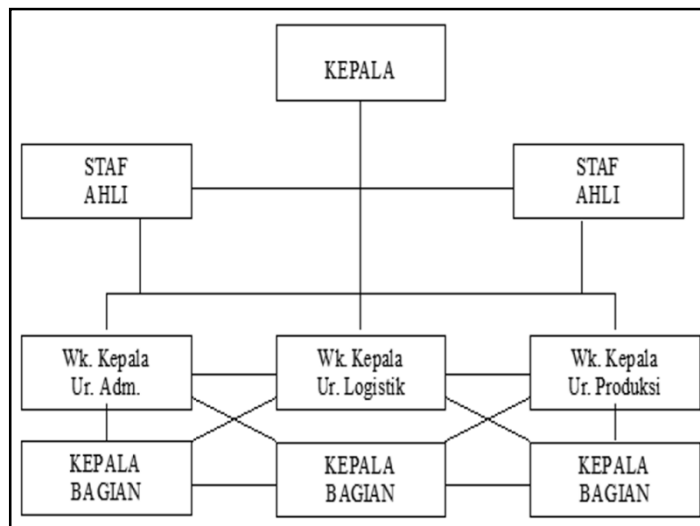
Karakteristik pengorganisasian fungsional

- a. Adanya pelimpahan wewenang dari pimpinan puncak kepada pimpinan-pimpinan dibawahnya, demikian seterusnya sampai kepada pimpinan unit yang terbawah.
- b. Tiap-tiap pimpinan mempunyai wewenang untuk mengatur semua pimpinan yang levelnya berada di bawah dia, hal tersebut relevan dengan bidangnya.
- c. Tidak terlalu banyak menekankan kepada komando atau perintah dari atas melainkan lebih beraksentuasi pada fungsi yang harus dijalankan. Banyak dipergunakan pada lembaga yang bagiannya memerlukan banyak kerja sama.



5. STRUKTUR PENGORGANISASIAN GABUNGAN

- Struktur pengorganisasian gabungan ini sebenarnya hanyalah merupakan gabungan dari bentuk-bentuk pengorganisasian yang disebutkan di atas.
- Ada yang merupakan penggabungan dari lini dan lini staf, lini dan fungsional, staf dan fungsional; atau merupakan penggabungan tiga sekaligus: lini, fungsional, dan lini staf.



Tujuan mendirikan organisasi:

1. Mengatasi terbatasnya kemampuan, kemauan, dan sumber daya yang dimiliki dalam rangka mencapai tujuan.
2. Mencapai tujuan scr lebih efektif dan efisien krn dikerjakan bersama.
3. Wadah memanfaatkan sumber daya dan teknologi scr bersama-sama.
4. Wadah mengembangkan potensi dan spesialisasi yang dimiliki oleh individu.
5. Wadah mendapatkan jabatan dan pembagian kerja.

6. Wadah mengelola lingkungan bersama-sama.
7. Wadah mencari keuntungan bersama-sama.
8. Wadah menggunakan kekuasaan dan pengawasan.
9. Wadah mendapatkan penghargaan.
10. Wadah memenuhi kebutuhan manusia yang semakin banyak.
11. Wadah menambah pergaulan.
12. Wadah memanfaatkan waktu dan tenaga.

***Jangan bersedih.....!!
Kita akan bertemu lagi minggu depan***

